

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting, strategis, dan *determinatif* bagi masyarakat. Maju mundurnya kualitas peradaban suatu masyarakat / bangsa sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Rumusan tentang pendidikan, lebih jauh terdapat dalam UU No.20 tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk *survive* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹ Oleh karena itu, pendidikan adalah untuk semua warga negara dari latar belakang apapun dan bukan hanya untuk kelompok-kelompok tertentu saja. Dengan demikian melalui pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun kesadaran multikultural.

Multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman dan berbagai macam budaya (*Multikultural*) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang di anut mereka.²

¹ Yaya Suryanan dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2015, Hlm. 71

² <https://id.m.wikipedia.org/wiki/multikulturalisme>, di akses tanggal 13 juli 2020

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang besar, memiliki geografis yang sangat luas, terdiri dari 13.000 pulau besar maupun pulau kecil, memiliki penduduk lebih dari 250 juta jiwa, terbentuk dari banyak suku, ras, agama, bahasa, serta etnis yang berbeda. Indonesia mempunyai ratusan suku, yang menggunakan hampir dari 200 bahasa daerah, serta menganut agama dan kepercayaan yang berbeda pula, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Dengan demikian maka tidak heran Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Para pendiri bangsa sadar akan hal tersebut sehingga memberi semboyan berbangsa dan bernegara *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti berbeda-beda tapi tetap bersatu. Sehingga dengan semboyan tersebut menjadikan seluruh masyarakat Indonesia mampu mewujudkan ke dalam sikap toleransi yang tinggi, saling mengenal, saling memahami, saling menghargai, saling mengakui, dan akhirnya saling memberi manfaat. Meskipun demikian, adanya berbagai perbedaan dan keragaman tersebut jika tidak diimbangi dengan sikap menghargai dan menghormati satu sama lain dapat memicu persoalan dalam mengakibatkan berkurangnya rasa kemanusiaan untuk menghormati hak-hak orang lain. Pembunuhan partai komunis Indonesia pada tahun 1965, kekerasan terhadap etnis Cina di Jakarta pada Mei 1998, perang antar etnis warga Dayak-Madura pada tahun 1931-2000, perang Islam-Kristen Maluku Utara tahun 1999-2003, merupakan sejarah kelam yang dialami bangsa Indonesia 2000 lebih nyawa manusia melayang sia-sia. Selain itu akhir-akhir ini persetujuan politik dan persetujuan

mengatasnamakan agama telah mengakibatkan terusiknya ketentraman masyarakat selama ini.

Gagasan pendidikan *multikultural* Gagasan tentang pendidikan *multikultural* ini mulai dikembangkan setelah Perang Dunia II, dengan isu-isu seputar etnis (suku), ras, agama, dan ekonomi. Pada sekitar tahun 1960-an di Amerika, gagasan tentang multikultural ini sudah mulai dikenalkan di lembaga-lembaga pendidikan (sekolah).

Konsep pendidikan *multikultural* di negara-negara yang menganut konsep demokratis seperti Amerika Serikat dan Kanada, bukan hal baru lagi. Mereka telah melaksanakannya, khususnya dalam upaya melenyapkan rasial antara orang kulit putih dan kulit hitam, yang bertujuan memajukan dan memelihara integritas nasional. Berbagai model pendidikan *multikultural* diterapkan di sekolah-sekolah Amerika Serikat serta hasilnya pun dievaluasi.

Di Indonesia, pendidikan *multikultural* relatif baru dikenal sebagai suatu pendekatan yang dianggap lebih sesuai bagi masyarakat Indonesia yang *heterogen*, terlebih pada masa otonomi dan *desentralisasi* yang baru dilaksanakan. Pendidikan *multikultural* yang dikembangkan di Indonesia sejalan dengan pengembangan demokrasi yang dijalankan sebagai *counter* terhadap kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah. Apabila hal itu dilaksanakan dengan tidak berhati-hati justru akan menjerumuskan kita ke dalam perpecahan nasional.

Sehubungan dengan permasalahan di atas Islam memberikan solusi tentang konsep pendidikan *multikultural* dalam al-Qur'an surah Al Hujurat Ayat 11-13. Islam tidak membedakan ras etnik dan lain sebagainya dalam pendidikan. Manusia semuanya adalah sama, yang membedakan adalah ketaqwaannya pada Allah SWT. *Multikultural* Islam dapat dilihat dari tingginya penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan, Tidak ada

perbedaan diantara manusia dalam bidang ilmu.³

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al Hujurat(49) Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.*⁴

Berdasarkan ayat ini dapat di pahami bahwa semua manusia derajat kemanusiannya sama di sisi Allah tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lainnya. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki laki dan perempuan. Karena itu yang membedakan seorang adalah takwanya kepada Allah swt.

Berdasarkan Latar belakang di atas ,Penyusun Tertarik Untuk meneliti lebih jauh bagaimana konsep pendidikan *multikultural* prespektif al-Quran surah Al-Hujurat ayat 11-13, nilai-nilai pendidikan *multikultural* yang terkandung dalam al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11-13, dan juga pelaksanaan pendidikan *multikultural* menurut al-Quran surah Al-Hujurat ayat 11-13.

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan Pemilihan pokok pembahasan yang berjudul “Pendidikan Multikultural Prespektif Al-Qur’an (Surah Al-Hujurat Ayat 11-13)”. Yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan *Multikultural* merupakan suatu hal penting karena sebagai tujuan pendidikan. Sebagai pendidik maka masyarakat tidak hanya di arahkan menjadi yang cerdas, tetapi juga saling memberi toleransi kepada

³ Said Aqil Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam sistem Pendidikan Islam*. Jakarta, Ciputat Press,2003,Hlm.211

⁴ Kementrian Agama RI,*al-Qur’an dan Terjemahannya*,Bandung,Syamil Qur’an,2012.Hlm.517

masyarakat yang lain juga saling mengasihi walaupun berbeda Suku, ras, dan Agama sebagai prof.

2. Dengan dilakukannya penelitian yang mendalam terkait dengan hal tersebut , diharapkan akan bisa menjadi referensi dan contoh bagi lembaga dan masyarakat yang belum paham.
3. Dengan pendidikan multikultural prespektif Al-qur'an ini juga dapat memberi pemahaman kepada ummat Islam bahwa al-Qur'an telah mengajarkannya dalam surah al-Hujurat ayah 11-13 dan menjadi media dakwah peneliti.

C. Penegasan Istilah

Demi menghindari kekeliruan pemahaman terhadap judul yang peneliti bahas, maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang di pergunakan dalam penulisan judul skripsi ini,yaitu:

1. Pendidikan

Secara etimologi kata pendidikan itu berasal dari bahasa Latin yaitu “*ducare*” yang berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan “*e*” berarti “keluar” jadi pendidikan adalah “kegiatan menuntun keluar”.⁵

Menurut Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (*manifes*) berikut:

- a. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
- b. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
- c. Melestarikan kebudayaan.
- d. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.⁶

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>, diakses pada 26 September 2020

⁶ *Ibid*

Berdasarkan Pengertian di atas, peneliti memfokuskan pada ragam pendidikan yaitu pendidikan multikultural.

2. Pendidikan Multikultural

Pendidikan *multikultural* dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Menurut Azyumardi Azra dalam Yaya Suryana dan Rusdiana, menjelaskan pendidikan *multikultural* sebagai pengganti dari pendidikan *interkultural* diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli dan mau mengerti atau adanya politik pengakuan terhadap kebudayaan kelompok manusia seperti toleransi, perbedaan etno-kultural dan agama, diskriminasi, HAM, demokrasi dan *pluralitas*, kemanusiaan *universal*, serta subjek-subjek lain yang relevan.⁷

Pendidikan *multikultural* merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik yang menghargai *pluralitas* dan *heterogenitas* secara humanistik.⁸

Jadi peneliti membahas tentang pendidikan multikultural yaitu dengan tidak membeda-bedakan atau mengelompok-kelompokkan siswa dan memandang sama stu siswa dengan siswa yang lain dan saling menghormati perbedaan itu sendiri.

3. Prespektif

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Prespektif berarti cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya) atau juga dapat di artikan sebagai sudut pandang.⁹

⁷ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*, Hlm. 169.

⁸ Qur, H., & Humans, A. S. W. T. (2019). *Ashif Az Zafi Institut Agama Islam Negeri Kudus Belajea : Jurnal Pendidikan Islam Vol . 2 , No 02 , 2019 available online at : <http://journal.staincurup.ac.id/indek.php/belajea> 166 | BELAJEA : Jurnal Pendidikan Islam , Vol . 2 , No . 02 , 2019 Pendahuluan. 2(02). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4iL>*

⁹ <https://kbbi.web.id/perspektif>,di akses pada 21 September 2020

Perspektif adalah konteks sistem dan persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek¹⁰

Menurut pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa prespektif ini di artikan sebagai cara menggambarkan pendidikan multikultural itu yaitu peneliti menggunakan al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dan merujuk pada tafsir, yaitu tafsir al-misbah karya Quraish Shihab.

4. Prespektif Al-Qur'an

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin menjelaskan bahwa Alquran adalah bentuk kata benda infinitif (*mashdar*) dari kata *qara`a* (قرأ) yang bermakna *membaca* atau *mengumpulkan*. Jika Alquran berasal dari kata *qara`a* yang bermakna *membaca*, maka Alquran berarti sesuatu yang dibaca, sedangkan jika berasal dari kata *qara`a* yang bermakna *mengumpulkan*, maka Alquran berarti sesuatu yang mengumpulkan, karena Alquran itu berisi kumpulan kisah-kisah dan hukum.¹¹

Dari penjelasan di atas al-Qur'an menjadi landasan hukum dan kisah kisah maka peneliti menggunakan kata prespektif al-Qur'an yaitu menggambarkan pendidikan multikultural dengan sudut pandang bahasan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang diturun oleh Allah SWT. melalui utusannya Muhammad SAW. Peneliti menggunakan *tafsir maudhu`i* dengan karya Quraish Shihab yaitu tafsir al-Mishbah Sebagai kajian utamanya.

¹⁰ [https://id.wikipedia.org/wiki/Perspektif_\(visual\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Perspektif_(visual)) , diakses pada 21 september 2020

¹¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur'an>, diakses pada 21 september 2020

5. Surah Al-Hujurat ayat 11-13

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan *tafsir maudhu'i* tentang pendidikan multikultural yang terdapat pada surah al-Hujurat ayat 11-13 yang berbunyi:

a. Surah Al-Hujurat Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ لَاسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain,(karena) Boleh jadi dari mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (Yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (Mengolok-olok) Perempuan lain ,(Karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok).janganlah kamu saling mencela satu sama lain,dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik)setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.¹²

b. Surah Al-Hujurat Ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka buruk karena prasangka buruk itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik.Dan bertaqwalah kepada Allah,Sungguh Allah Maha Penerima Tobat,Maha Penyayang.¹³

¹² Kementrian Agama RI,*al-Qur'an dan Terjemahannya*,Bandung,Syamil Qur'an,2012.Hlm.517

¹³ *Ibid*, Hlm.517

c. Surat Al-Hujurat Ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.*¹⁴

Dari beberapa definisi di atas , yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah menerapkan kesamaan antara satu siswa dengan siswa yang lain melalui pengertian pendidikan multikultural yang ingin peneliti paparkan dalam skripsi ini dan menciptakan suasana positif dan mulia sehingga dapat berjalannya pembelajaran dalam kehidupan ini saling bertoleransi antara satu sama lain dan menjadikan damai selalu bangsa dan negara dalam perbedaan ras, etnis, suku dan agama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dengan rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana konsep pendidikan multikultural dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 11-13?
2. Nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang terkandung dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 11-13?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural menurut al-Qur'an surah al- Hujurat ayat 11-13?

¹⁴ *Ibid*, Hlm 517

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui :

1. Konsep Pendidikan Multikultural dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 11-13
2. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 11-13
3. Penerapan Pendidikan Multikultural dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 11-13.

F. Metode Penulisan Skripsi

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian literatur atau studi kepustakaan. Maka metode yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang di gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) peneliti akan menggunakan naskah-naskah atau buku-buku yang bersumber dari khazanah kepustakaan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam pencapaian hasil yang maksimal, maka metodologi penelitian menggunakan pendekatan *kajian tafsir maudhu'i*. Istilah *maudhu'i* diambil dari kata *al-wadh* yang artinya menjadikan sesuatu pada tempatnya, baik dalam pengertian meletakkan dan mendiami, maupun dalam pengertian bertemu dan tetap di tempat. Metode *tafsir maudhu'i* adalah proses aktivitas, metode, dan pengetahuan tentang suatu tema atau topik yang telah ditetapkan mengenai segi-segi

kehidupan baik berupa keyakinan, etika, sosial, atau alam yang menjadi hipotesis al- Qur'an.¹⁵

3. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek penelitian

Aspek penelitian adalah suatu yang menjadi objek dari suatu penelitian, dengan kata lain ia menjadi konsentrasi dari penelitian yaitu peneliti menggunakan Metode *library research*, yaitu riset kepustakaan atau penelitian murni.¹⁶ Penelitian Kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.¹⁷ Dalam penelitian kepustakaan maka dipelajari berbagai sumber baik dari al- Qur'an, hadits, kitab-kitab klasik, buku ilmiah, majalah-majalah, dokumen dan tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang. Data dikumpulkan melalui kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah salinan yang sama persis dengan sumbernya, atau kutipan yang dipindahkan langsung dari sumbernya. Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang dikemukakan menggunakan kata-kata sendiri. Untuk itu, pengutip harus memahami inti sari dari bagian yang dikutip secara tidak langsung.¹⁸

b. Jenis dan sumber data

- 1) Data primer adalah sebagai data utama yang akan di kumpulkan oleh peneliti, dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Mishbah Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 11-13.

¹⁵ Dede Ahmad Gahzali dan Heri Gunawan ,*Studi Islam : Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,Hlm.113.

¹⁶ Sutrisno Hadi , *Metodologi Research, Jilid 1*, Yogyakarta, Andi Offset,2002 Hlm.9

¹⁷ Kartini Kartono , *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar Maju,1990, Hlm.33

¹⁸ Mulyanti, *Terampil Berbahasa Indonesia : Untuk Perguruan Tinggi* , Jakarta,PRENADA MEDIA GROUP, Hlm.126-128

- 2) Data Sekunder adalah sumber data yang bersifat pendukung seperti buku-buku atau karya Ilmiah yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan tahap terpenting dari sebuah penulisan. Sebab pada tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Secara definitif, analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.¹⁹

Teknik Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif karena data yang di teliti berupa naskah atau dokumen yang ada dalam literatur kepustakaan. Deskriptif adalah menyajikan data dengan menggambarkan dengan senyata mungkin sesuai dengan data yang di peroleh selanjutnya di analisis dengan melakukan pemeriksaan terhadap suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut.

Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat di pahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat di telaah, di uji, di jawab secara cermat dan teliti.

¹⁹ Lexy J. Moeleong, *Pendidikan Kualitatif*, Bandung,, PT. Remaja Rosdakarya, 2002, Hlm 103.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan ,memahami, serta mempelajari isi skripsi.dalam Sistematika penulisan skripsi ini ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi,dan bagian penutup. Untuk lebih jelasnya akan peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi dan tabel.

2. Bagian Isi

Bagan ini terdiri atas lima bab yang meliputi:

Bab I Pendahuluan yang memuat secara global gambaran tentang keseluruhan isi skripsi yang terdiri atas latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi

Bab II Landasan Teori merupakan bab tinjauan teori yang berisi pembahasan mengenai pengertian pendidikan, Multikultural, Pendidikan Multikultura, tujuan pendidikan multikultural, nilai nilai dalam pendidikan multikultural, dan pelaksanaan pendidikan multikultural.

Bab III Berisi Asbabun nuzul surah Al-Hujurat ayat 11-13 dan tafsir surah Al-Hujurat ayat 11-13.

Bab IV Berisi Hasil penelitian dan pembahasan mengenai konsep pendidikan multikultural yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11-13

Bab V Penutup Berisikan Kesimpulan dan saran